**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**

**POTENSI PENGEMBANGAN TERNAK KAMBING PERANAKAN ETAWAH (PE) DI KECAMATAN GIRIMULYO**

**KABUPATEN KULON PROGO**



Oleh :

IKA SRI HANDAYANI

NIM : 16021079

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN**

**FAKULTAS AGROINDUSTRI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**POTENSI PENGEMBANGAN TERNAK KAMBING PERANAKAN**

**ETAWAH (PE) DI KECAMATAN GIRIMULYO**

**KABUPATEN KULON PROGO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

IKA SRI HANDAYANI

NIM : 16021079

Naskah publikasi ini telah diterima dan disahkan oleh Tim Penguji pada tanggal ... Maret 2020.

Disetujui oleh :

Ketua Penguji Sekretaris Penguji

Ir. Nur Rasminati, M.P. Ir. Setyo Utomo, M.P.

NIDN : 0506036401 NIDN : 0016126701

**POTENSI PENGEMBANGAN TERNAK KAMBING PERANAKAN ETAWAH (PE) DI KECAMATAN GIRIMULYO**

**KABUPATEN KULON PROGO**

**IKA SRI HANDAYANI**

**NIM : 16021079**

**INTISARI\***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan ternak kambing Peranakan Etawah di Kecamatan Girimulyo. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus sampai 30 November 2019. Materi yang digunakan yaitu 100 responden dengan kepemilikan ternak tidak dibatasi oleh fase atau umur. Metode yang digunakan adalah metode survei dan wawancara secara langsung ke peternak kambing Peranakan Etawah. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin. Variabel yang diamati meliputi sumber daya manusia, ketersediaan pakan, kondisi alam dan produktivitas ternak. Data yang diperoleh ditabulasi dan dirata – rata kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata umur peternak 58 tahun, tingkat pendidikan rata - rata SD 50%, pekerjaan pokok bertani 91%, tujuan beternak sebagai usaha sampingan, ternak milik sendiri dengan rata – rata kepemilikan 0,62 UT, pengalaman beternak 21,15 th. Capaian produktivitas menghasilkan rata – rata pertambahan bobot badan harian 109,16 g, produksi susu 1,55 liter, umur pertama kawin 12,60 bulan, umur pertama beranak 17,71 bulan, *kidding interval* 8,94 bulan, umur sapih 3,83 bulan, lama bunting 5,10 bulan dan S/C 1,01. Angka kecukupan pakan untuk ternak kambing PE 2,83. Potensi daya dukung hijauan pakan 15.097,90 ton BK/th, masih mampu menampung ternak 6.564,30 UT dan hasil nilai LQ>1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Girimulyo merupakan daerah basis dan sangat potensial untuk sumber bibit ternak kambing PE.

Kata kunci : Produktivitas, Potensi, Pakan, Kambing, Peranakan Etawah,

Kecamatan Girimulyo

|  |
| --- |
| \*Intisari Skripsi Sarjana Peternakan, Program Studi Peternakan, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2020. |

**PENDAHULUAN**

**Latar belakang**

Usaha ternak kambing merupakan salah satu usaha yang cukup menjanjikan, disamping perawatannya cukup mudah, ternak kambing juga memiliki potensi sebagai komponen usaha tani yang penting diberbagai agro ekosistem. Wilayah Kecamatan Girimulyo yang berbukit sampai pegunungan cocok untuk pengembangan ternak kambing. Ketersediaan pakan juga mencukupi, hal ini didukung adanya hutan lindung dan banyaknya lahan yang tidak bisa dimanfaatkan untuk pertanian maupun perkebunan maka dimanfaatkan untuk ditanami rambanan pakan ternak seperti kaliandra dan daun – daunan serta rumput. Selain itu limbah pertanian belum dimanfaatkan secara optimal sehingga mempunyai kesempatan untuk digunakan sebagai pakan ternak.

Selain pakan, hal lain yang mendukung potensi pengembangan ternak kambing di suatu wilayah adalah baik dan tidaknya kinerja produksi dan reproduksi. Peningkatan populasi secara alamiah sangat dipengaruhi oleh kinerja reproduksi ternak. Kinerja reproduksi tercermin pada beberapa parameter yang antara lain umur pertama kali birahi, kawin, beranak, *post partum oestrus* dan *post partum mating*, *litter size* dan ketahanan hidup cempe sampai sapih (Sodiq *et al.,* 2002).

**Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui capaian produktivitas ternak kambing Peranakan Etawah (PE) dan mengetahui tingkat kecukupan pakan di Kecamatan Girimulyo.

**Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar dalam mengambil kebijakan untuk pengembangan ternak kambing Peanakan Etawah (PE) di Kecamatan Girimulyo

**MATERI DAN METODE**

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus – 30 November 2019 dengan lokasi di 3 desa yang dipilih berdasarkan jumlah populasi ternak kambing Peranakan Etawah ( populasi tertinggi, populasi sedang dan populasi terendah).

**Materi penelitian**

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ternak kambing Peranakan Etawah yang dipelihara peternak di Kecamatan Girimulyo tidak dibatasi oleh fase atau umur, peternak sebagai responden sejumlah 100 responden, dan alat yang digunakan yaitu kuesioner, timbangan dan alat tulis.

**Metode penelitian**

Pengambilan data dilakukan dengan metode survei terhadap responden yang telah ditetapkan secara sampling. Data yang diambil meliputi data primer dan data sekunder.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Identitas Peternak**

Identitas peternak kambing Peranakan Etawah di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo meliputi umur, pendidikan, luas lahan dan pengalaman beternak. Dari hasil penelitian didapat data identitas peternak seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Identitas peternak kambing PE di Kecamatan Girimulyo

|  |  |
| --- | --- |
| Identitas peternak | Kecamatan Girimulyo |
| Umur peternak (th) | 58 |
| Pendidikan (%) |  |
| * SD | 50 |
| * SMP | 31 |
| * SMA/SMK | 16 |
| * PT | 3 |
| Pengalaman Beternak (th) | 21,15 |

Sumber : Data primer terolah (2019).

**Umur peternak kambing PE**

Umur peternak yang paling banyak memelihara ternak kambing Peranakan Etawah di Kecamatan Girimulyo adalah rata - rata 58 tahun. Umur tersebut adalah umur yang produktif sehingga masih ada kemungkinan untuk dapat ditingkatkan pengetahuan dan keterampilan beternak, dengan cara diberi inovasi – inovasi yang baru di bidang peternakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarmizi (1992) yaitu usia produktif masyarakat Indonesia antara 15 – 65 tahun. Dengan usia produktif tersebut peternak masih memungkinkan menerima pengetahuan inovasi baru di bidang peternakan.

**Tingkat pendidikan peternak kambing PE**

Berdasarkan Tabel 2. rata – rata tingkat pendidikan peternak di Kecamatan Girimulyo 50 % SD, 31% SMP, 16% SMA/SMK dan 3% PT. Tingkat pendidikan yang banyak terlibat dalam pemeliharaan ternak kambing Peranakan Etawah adalah peternak dengan pendidikan SD. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanafi (2002) dalam Silalahi dan Basri (2008) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan petani peternak akan berpengaruh terhadap tingkat adopsi, inovasi, pengetahuan dan teknologi. Pendidikan mempunyai peranan penting terhadap produktifitas suatu usaha dan dapat memperlancar pertanian peternakan (Moesher, 1991).

**Pengalaman beternak kambing PE**

Rata – rata pengalaman beternak kambing Peranakan Etawah di Kecamatan Girimulyo 21,15 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa peternak kambing Peranakan Etawah di Kecamatan Girimulyo mempunyai pengalaman yang relatif lama dalam memelihara kambing. Moesher (1991) menyatakan bahwa semakin lama pengalaman beternak, maka peternak akan semakin kreatif dan antisipatif terhadap permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan peternaknya.

**Kecukupan pakan hijauan**

Angka kecukupan pakan ternak kambing dapat dihitung dengan cara membagi total hijauan yang tersedia dengan kebutuhan ternak (memakai standar 10 % BB). Data kecukupan pakan hijauan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kecukupan pakan hijauan di Kecamatan Girimulyo

|  |  |
| --- | --- |
| Variabel | Kecamatan Girimulyo |
| Total produksi pakan (ton BK/th) | 443,34 |
| Kebutuhan pakan (ton BK/th) | 155,45 |
| Angka kecukupan pakan | 2,83 |

Sumber : Data primer yang terolah (2019).

Dari hasil penelitian pada Tabel 4. total hijauan yang diberikan di Kecamatan Girimulyo sebesar 443,34 ton BK/th dengan kebutuhan pakan ternak sebesar 155,45 ton BK/th. sehingga didapat angka kecukupan pakan yaitu 2,83. Dalam hal ini Kecamatan Girimulyo memiliki kecukupan pakan lebih dari satu, sehingga Kecamatan Girimulyo mampu menyediakan pakan yang cukup untuk kambing dan potensial untuk pengembangan ternak kambing Peranakan Etawah.

**Kinerja produksi**

**Pertambahan bobot badan harian ternak kambing PE**

Pertumbuhan adalah pertambahan bobot badan atau perkembangan otot, tulang, organ – organ dalam serta bagian tubuh lainnya. Pertumbuhan berjalan sangat cepat selama hewan masih muda dan setelah dewasa kelamin maka laju pertumbuhan akan menurun (Soeparno,1992). Data pertambahan bobot badan harian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pertambahan bobot badan harian ternak kambing PE (g)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Desa | Cempe (g) | | Muda (g) | | Dewasa (g) | |
|  | Jantan | Betina | Jantan | Betina | Jantan | Betina |
| Jatimulyo | 117,78 | 114,22 | 139,7 | 131,25 | 57,14 | 99,83 |
| Purwosari | 118,3 | 116,54 | 142,75 | 125,23 | 50 | 108,4 |
| Pendoworejo | 0 | 0 | 157,14 | 0 | 0 | 71,42 |
| Jumlah | 236,08 | 230,76 | 439,59 | 256,48 | 107,14 | 279,65 |
| Rata - Rata | 118,04 | 115,38 | 146,53 | 128,24 | 53,57 | 93,21 |

Sumber : Data primer yang terolah (2019).

Rata – rata pertambahan bobot badan harian ternak kambing di Kecamatan Girimulyo untuk jantan dewasa 53,57 g, betina dewasa 93,21 g, jantan muda 146,53 g, betina muda 128,24 g, cempe jantan 118,04 g dan cempe betina 115,38 g. Hal ini menunjukkan bahwa peternak sudah mulai fokus pada pemeliharaan kambing, karena pertambahan bobot badan harian yang dihasilkan sudah baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Astiwi (2013) yang menyatakan bahwa berat badan kambing Peranakan Etawah yang dipelihara para peternak responden selama 60 hari mengalami peningkatan yaitu 3,64 – 11,85 kg atau pertambahan bobot badan harian yang dihasilkan yaitu 60,6 – 197,5 g/hari.

Pertambahan bobot badan harian sangat dipengaruhi oleh karakteristik peternak. Pada Tabel 2. diketahui bahwa rata – rata umur peternak adalah 58 tahun, lama beternak 21,15 tahun dan status kepemilikan ternak adalah milik sendiri. Peternak dengan umur 58 tahun tergolong umur produktif yang berpengaruh terhadap pertambahan bobot badan ternak, karena dengan usia produktif peternak mampu menerima inovasi –inovasi baru dalam beternak sehingga mampu menghasilkan pertambahan bobot badan harian yang bagus pada ternaknya. Penelitian Astiwi (2013) peternak dengan usia rata – rata 41 - 60 tahun mampu menghasilkan pertambahan bobot badan harian sebesar 60,6 g – 197,5 g.

**Produksi susu kambing PE**

Menurut Mulyono dan Sarwono (2002), sebagai kambing peliharaan, kambing Peranakan Etawah memiliki dua kegunaan yaitu sebagai penghasil susu (perah) dan pedaging. Produksi susu kambing PE dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Produksi susu kambing PE di Kecamatan Girimulyo

|  |  |
| --- | --- |
| Desa | Produksi (liter/ekor/hari) |
| Jatimulyo | 1,80 |
| Purwosari | 1,62 |
| Pendoworejo | 1,25 |
| Rata - Rata | 1,55 |

Sumber : Data primer yang terolah (2019).

Berdasarkan Tabel 6. rata – rata produksi susu kambing Peranakan Etawah di Kecamatan Grimulyo adalah 1,55 liter/ekor/hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Sodiq dan Abidin, (2009) yang menyatakan bahwa produksi susu yang dihasilkan kambing PE adalah 0,452 – 2,2 liter/ekor/hari dengan masa laktasi cukup beragam yaitu antara 92 – 256 hari dengan rataan 156 hari. Kambing perah dapat menghasilkan susu pada kondisi perawatan biasa sekitar 0,25 – 0,50 liter per hari. Namun bila perawatannya baik dapat mencapai 1,50 – 2,00 liter per hari (Sarwono, 2008).

Hart dan Delaney (2011) merekomendasikan bahwa susu sebaiknya diminumkan tiga kali sehari sampai anak berumur dua minggu. Selanjutnya konsumsi susu dibatasi 500 ml per hari dengan dua kali pemberian. Pertambahan dan perkembangan organ – organ tubuh anak semala produksi menyusu sangat tergantung pada kualitas dan kuantitas susu yang diproduksi oleh induk (Acker dan Cunningham, 1991).

**Kinerja Reproduksi**

Kinerja reproduksi merupakan penampilan sifat – sifat reproduksi yang memberi gambaran kemampuan reproduksi dari ternak tersebut. Penampilan reproduksi dapat dilihat dari cara mengawinkan ternak, umur pertama kawin, umur pertama bunting, *kidding interval*, umur sapih, lama bunting dan S/C. Karakteristik reproduksi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik reproduksi ternak kambing PE di Kecamatan Girimulyo

|  |  |
| --- | --- |
| Karakteristik Reproduksi | Rata – rata |
| Lama Bunting (bulan) | 5,10 | |
| S/C (kali) | 1,01 | |
| Umur Sapih (bulan) | 3,83 | |
| *Kidding Interval* (bulan) | 8,94 | |

Sumber : Data primer yang terolah (2019).

**Lama bunting**

Rata – rata lama bunting kambing Peranakan Etawah di kecamatan Girimulyo adalah 5,10 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa masa kebuntingan kambing Peranakan Etawah di lokasi penelitian adalah normal, yaitu 5 bulan. Menurut Sutama (2007) lama kebuntingan kambing Peranakan Etawah adalah 150 hari. Lama kebuntingan ternak dipengaruhi oleh kualitas pakan yang dikonsumsi. Semakin rendah kualitas pakannya maka masa kebuntingan juga akan lebih lama atau sebaliknya.

***Service per conception***

Hasil rata – rata *service per conception* di Kecamatan Girimulyo adalah 1,01. Hasil penelitian Atabany *et al*. (2001) di peternakan Barokah S/C yang didapat yaitu 1,95. Semakin kecil S/C berarti semakin baik dan akan berpengaruh terhadap *kidding interval*. Hal ini menunjukkan bahwa S/C di kecamatan Girimulyo dapat dikatakan baik, karena berdasarkan nilai tersebut setiap kambing Peranakan Etawah dikawinkan 1 – 2 kali untuk menghasilkan anak. S/C dipengaruhi oleh keterampilan dari peternak dalam mengawinkan ternaknya (Aka, 2008).

Feradis (2010) menambahkan bahwa nilai S/C yang rendah menunjukkan semakin tinggi fertilitas atau kesuburan hewan betina tersebut. Nilai S/C yang tinggi akan merugikan, karena mengakibatkan semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan kebuntingan juga memerlukan banyak tenaga dan biaya.

**Umur sapih**

Rata – rata umur sapih kambing Peranakan Etawah di Kecamatan Girimulyo adalah 3,83 bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata – rata umur sapih sekitar 4 bulan. Ini merupakan umur sapih normal. Cahyono (1998) menyatakan bahwa umur cempe disapih dari induknya sekitar 3 – 4 bulan, sedangkan menurut Sukendar *et al*. (2005) umur sapih kambing Peranakan Etawah adalah 3,68 bulan. Umur sapih yang lambat berpengaruh pada efisiensi reproduksi, karena dengan lamanya umur sapih maka peluang induk untuk menghasilkan anak pada tahun tersebut berkurang.

***Kidding Interval***

Rata – rata *kidding interval* di Kecamatan Girimulyo adalah 8,94 bulan. Hasil ini lebih bagus jika dibandingkan dengan hasil penelitian Hanjar (2004) *kidding interval* yang dihasilkan yaitu 10,37 bulan. Rata – rata *kidding interval* pada penelitian Cahyono (1998), yaitu 200 hari atau sekitar 6,5 bulan, sedangkan menurut Utomo (2013) interval diantara 2 kelahiran dan *postpartum estrus* yang pertama memberikan kontribusi yang sangat efisien reproduksi, minimal kambing Peranakan Etawah berkisar antara 240 hari (8 bulan), jika kualitas pakan yang diberikan baik akan mempercepat *kidding interval,* tetapi jika kualitas pakan rendah maka *kidding interval* akan lambat. Hal ini menunjukkan bahwa *kidding interval* dipengaruhi dengan jenis dan kualitas pakan.

*Kidding interval* ini dipengaruhi oleh S/C, lama bunting dan perkawinan kembali setelah melahirkan. Semakin tinggi nilai S/C maka semakin lama *kidding interval*nya, sebaliknya semakin rendah S/C maka semakin cepat *kidding interval*nya. S/C yang dihasilkan adalah 1,01 kali (Tabel 7.) hasil ini lebih baik jika dibandingkan dengan penelitian Atabany *et al*. (2001) di peternakan Barokah, *service per conception* yang didapat yaitu 1,95 kali.

**Daya dukung pakan dalam pengembangan ternak kambing PE**

Dari jenis tanaman yang ada di kecamatan Girimulyo dapat dicari daya dukung pakan hijauan. Daya dukung pakan hijauan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 . Daya dukung pakan hijauan untuk pengembangan ternak kambing PE

|  |  |
| --- | --- |
| ASPEK | JUMLAH |
| Produksi HMT (ton BK/th)1 | 28.684 |
| Kebutuhan pakan kambing dalam UT (ton BK/th)2 | 2.668,89 |
| Kompetisi dengan ternak lain UT (ton BK/th)2 | 9.735,35 |
| Potensi pakan (ton BK/th) | 16.279,76 |
| Potensi pengembangan ternak kambing (UT) | 7.078,15 |

Sumber : 1. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo (2019).

2. Data primer yang terolah (2019).

Dari hasil tabel 8. dapat dinyatakan bahwa HMT dengan produksi 28.684 ton BK/th dan kebutuhan pakan ternak kambing 2.668,89 ton BK/th dengan kompetisi ternak lain sebesar 9.735,34 ton BK/th, maka wilayah Kecamatan Girimulyo masih memiliki potensi pakan 16.279,76 ton BK/th dan masih dapat dilakukan penambahan pemeliharaan ternak kambing sebanyak 7.078,15 UT.

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 5 dan Tabel 7) maka potensi produksi dan reproduksi yang dihasilkan sudah baik karena menghasilkan produktivitas dengan rata - rata pertambahan bobot badan harian 109,16 g, rata – rata umur pertama kawin 12,60 bulan, umur pertama beranak 17,71 bulan, *kidding interval* 8,94 bulan, umur sapih 3,83 bulan, lama bunting 5,10 bulan dan S/C 1,01. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian no.695/Kpts/PD.410/2/2013 yang menyatakan bahwa pertambahan bobot badan harian kambing Peranakan Etawah 68 g, umur pertama beranak 18 bulan, lama bunting 5,03 bulan produksi susu 1 – 3 liter.

**Analisis LQ**

Analisis kuantitatif peternakan berbasis kewilayahan adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan perkembangan peternakan di suatu wilayah. Data analisis LQ dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis LQ di wilayah Kecamatan Girimulyo

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | jumlah (ekor) | LQ |
| Populasi ternak kambing Peranakan Etawah di Kecamatan Girimulyo | 13.378 | 3,11 |
| Populasi ternak ruminansia di Kecamatan Girimulyo | 23.782 |
| Populasi ternak kambing Peranakan Etawah di Kabupaten Kulon Progo | 32.329 |
| Populasi ternak ruminansia di Kabupaten Kulon Progo | 175.719 |

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo (2019).

Berdasarkan hasil perhitungan LQ di atas maka populasi ternak kambing Peranakan Etawah di kecamatan Girimulyo merupakan sektor basis (LQ>1). Hal ini dikarenakan ternak kambing Peranakan Etawah memberikan kontribusi besar di Kecamatan Girimulyo. Besarnya kontribusi dapat diketahui bahwa kecamatan Girimulyo mampu untuk memenuhi kebutuhan sendiri bahkan dapat mensuplai ke luar daerah kecamatan Girimulyo.

Berdasarkan nilai LQ yang dihasilkan lebih dari satu maka ternak kambing Peranakan Etawah di kecamatan Girimulyo merupakan ternak unggulan, potensi beternak kambing cukup besar yaitu dalam 2 tahun dapat beranak 3 kali dengan jumlah anak rata – rata 2 ekor per kelahiran. Sehingga kecmatan Girimulyo, dengan mempertahankan keunggulan ternak kambing Peranakan Etawah sangat potensial untuk penghasil sumber bibit.

Menurut Ashari (1995), kepadatan ekonomi lebih dari 300 adalah sangat padat, 100 sampai 300 padat, 50 sampai 100 sedang dan kurang dari 50 jarang. Kepadatan wilayah lebih dari 50 sangat padat, 20 sampai 50 padat, 10 sampai 20 sedang dan kurang dari 10 jarang. Kecamatan Girimulyo menghasilkan kepadatan ekonomi 81,81 dan kepadatan penduduk 0,003 (lampiran 19) sehingga kriteria wilayah Kecamatan Girimulyo termasuk kedalam wilayah penyebaran dan pengembangan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Girimulyo potensial untuk pengembangan ternak kambing Peranakan Etawah dengan capaian produktivitas yang baik. Menghasilkan rata – rata pertambahan bobot badan harian 109,16 g, produksi susu 1,55 liter dan *kidding interval* 8,94 bulan.

Kecamatan Girimulyo mempunyai potensi hijauan sebesar 16.279,76 ton BK/th, masih mampu menampung 7.078,15 UT dan merupakan daerah basis dengan nilai LQ>1, sehingga sangat potensial untuk sumber bibit ternak kambing Peranakan Etawah.

**Saran**

Kecamatan Girimulyo harus lebih memprioritaskan sentra kambing Peranakan Etawah dengan membuat pusat pembibitan untuk dijadikan badan usaha milik daerah yang menghasilkan bibit bagus dan unggul.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aka. R., 2008. *Kinerja Induk Kambing Ettawa Pada Pola Individu dan Kelompok di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*. Fakultas Pertanian Universitas HaluoleoKendari.www.unwahas.ac.id/publikasiilmiah/index.php/mediagro/article

Astiwi, F., M. 2013. Potensi Pengembangan Kambing Peranakan Ettawa (PE) di Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan. *Skripsi* . Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Atabany,A . 2001. *Studi Kasus Produktivitas Kambing Peranakan Ettawah dan Kambing Saanen pada Peternakan Kambing Barokah dan PT. Taurus Dairy Farm*. Fakultas Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor

Cahyono. B., 1998. *Beternak Domba dan Kambing*. Kanisius. Yogyakarta

Direktorat Jendral Peternakan. 1993*. Beternak Kambing dan Domba*. Departemen. Pertanian. Jakarta

Feradis. 2010. *Bioteknologi Reproduksi Pada Ternak*. Alfabeta Bandung

Hanafi, 2002. Keefektifan Jaringan Komunikasi Dalam Inovasi Teknologi Pengembangan Agribisnis ( Kasus Ternak Kambing PE Di Kabupaten *Sleman DI* Yogyakarta). *Tesis*. Pascasarjana IPB. Bogor

Hanjar. 2004. *Prinsip dan Prosedur Beternak*. Gramedia Utama. Jakarta

Hart S, Delaney C. 2011. *Husbandry of Dairy Animals* : Goat Replecement Management. In : Fuquay J, Fox P, McSweeney P, Editors. Encycl Dairy Sci. 2nd ed. Oxfort (UK): Elsevier.p. 825-833

Moesher, A. T., 1991. *Menggunakan dan membangun pertanian*. CV Yosaguna, Jakarta

Mulyono, S., 2002 .*Teknik Pembibitan Kambing dan Domba*. Penebar Swadaya. Jakarta hal: 63

Sarwono. B. 2008. *Beternak Kambing Unggul*. Penebar Swadaya.Jakarta

Sodiq, A. & Z. Abidin . 2009. *Meningkatkan Produksi Susu Kambing Peranakan Ettawah Cetakan Kedua*. Agromedia Puataka. Jakarta

Soeparno. 1992. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta

Sukendar,A.,M.Duljaman, & A.Sukmawati. 2005. Potensi Reproduksi Dan Distribusi Dalam Pengembangan Kambing PE di Desa Hegarmanah Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal*. Media peternakan . 28: 1-7

Silalahi. M., dan Basri, E., 2008. *Propil Usaha Ternak Kambing Peranakan Ettawa di Desa Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur*. <Http://peternakanlitbang.deptan.go.id/pdf>

Tarmizi, L., 1922. *Ekonomi Pembangunan*. PAU. Studi Ekonomi. UI. Jakarta

Utomo, S., 2013. *Pengaruh Perbedaan Ketinggian Tempat Terhadap Capaian Hasil Inseminasi Buatan Pada Kambing Peranakan Ettawa*. Program Studi Peternakan Fakultas Agroindustri Universitas Mercu Buana Yogyakarta. [www.peternakan.fp.uns.ac.id/pdf](http://www.peternakan.fp.uns.ac.id/pdf)